

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Maybank Syariah Indonesia

1. Profil Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan berjenis perbankan di Indonesia. Bank ini dahulu bernama Bank Maybank Indocorp merupakan bank *joint venture* antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Sejak 2010, berubah menjadi bank syariah.

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) adalah bank umum syariah yang beroperasi di jantung kota Jakarta sejak 11 Oktober 2010 melalui konversi PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah. PT Bank Maybank Indocorp merupakan bank patungan Malaysia-Indonesia pertama yang didirikan tahun 1995. Pemegang 99% saham kepemilikan Maybank Syariah adalah Malayan Banking Berhad (Maybank Group), penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan total aset lebih dari USD 160 milyar sekaligus korporasi dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia. Maybank Group melalui anak perusahaannya Maybank Islamic Berhad merupakan bank umum syariah terbesar di Asia Pasifik serta termasuk dalam Top 20 institusi keuangan syariah dunia. Maybank Syariah membawa serta kemampuan dan keahlian Maybank Group

dan juga pengalaman selama 18 tahun di Indonesia dalam menyediakan solusi keuangan yang terbaik untuk para nasabah.

Pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%). Maybank Syariah menorehkan pencapaian yang cukup solid di tahun 2012, antara lain dengan paripurnanya proses konversi PT Bank Maybank Syariah Indonesia menjadi bank umum syariah, serta pertumbuhan bisnis di atas fondasi yang cukup baik sebagaimana tercermin pada laporan kinerja keuangan utama.¹

Maybank Syariah hadir dan melayani masyarakat di seluruh Indonesia melalui 7 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan Layanan Syariah (LS) di seluruh kantor cabang Maybank Indonesia untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan Syariah.

Kantor Cabang

1. KC Syariah Jatinegara

Gedung Maybank Lantai 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59,
Jakarta 13420
Telp (021) 2800 811

2. KC Syariah Bandung

Gedung Maybank Asia Afrika
Lt. Dasar
Jl. Asia Afrika No. 133,
Bandung 40112
Telp (022) 4214 024

¹ Bank Maybank Syariah Indonesia, “Sekilas Tentang Maybank Syariah”, www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report (20 Mei 2016).

- | | |
|---|--|
| <p>3. KC Syariah Semarang
Ruko Maja Mas Blok D-E Lt.1
Jl. Brigjend Sudiarto No. 198, Semarang
50161
Telp (024) 6717 205</p> | <p>4. KC Syariah Banda Aceh
Maybank KCP KH Ahmad
Dahlan
Jl. KH A. Dahlan No. 71,
Banda Aceh 23242
Telp (0651) 347 89</p> |
| <p>5. KC Syariah Medan
Gedung Sinar Mas Land Plaza
Jl. Diponegoro No. 8,
Medan Sumatera Utara
Telp (061) 4537 888</p> | <p>6. KC Syariah Surabaya
Jl. Juwono No. 05,
Surabaya 13310
Telp (031) 5669 211</p> |
| <p>7. KC Syariah Makassar
Gedung Maybank KC Makassar
Jl. Kajaolalido No. 6, Makassar, Sulawesi Selatan
Telp (0411) 363 6616</p> | |

Kantor Cabang Pembantu Syariah

- | | |
|--|---|
| <p>1. KCPS Pasar Jatinegara
Pasar Jatinegara Balimester
Jl. Pasar Jatinegara Selatan No.9
Jakarta Timur
Telp. (021) 857 5931</p> | <p>2. KCPS Bekasi
Pertokoan Grand Center Bekasi
Blok A No.12A
Jl. Cut Meutia, Bekasi Timur
Telp.(021) 5914855</p> |
|--|---|

2. Visi, Misi dan Tata Nilai Maybank Syariah Indonesia

Agar menjadi sebuah bank yang dapat dipercaya masyarakat, Maybank Syariah Indonesia memiliki Visi, Misi dan Tata Nilai sebagai berikut:²

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia.

b. Misi

- 1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.
- 2) Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas Negara di Asia Tenggara.
- 3) Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.

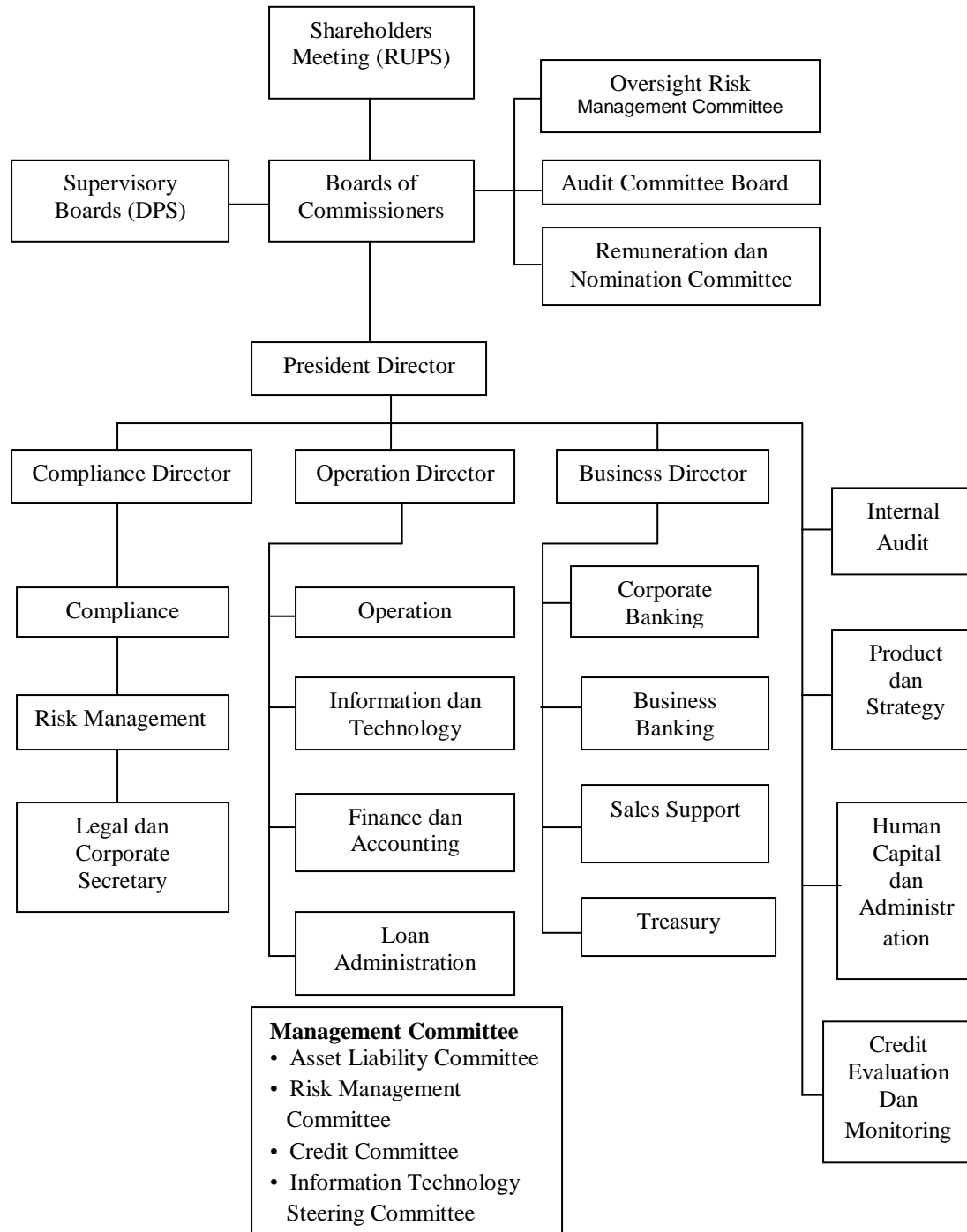
c. Tata Nilai

- 1) *Teamwork*. Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.
- 2) *Integrity*. Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.
- 3) *Growth*. Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.

² Bank Maybank Syariah Indonesia, “Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan”, www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report (20 Mei 2016).

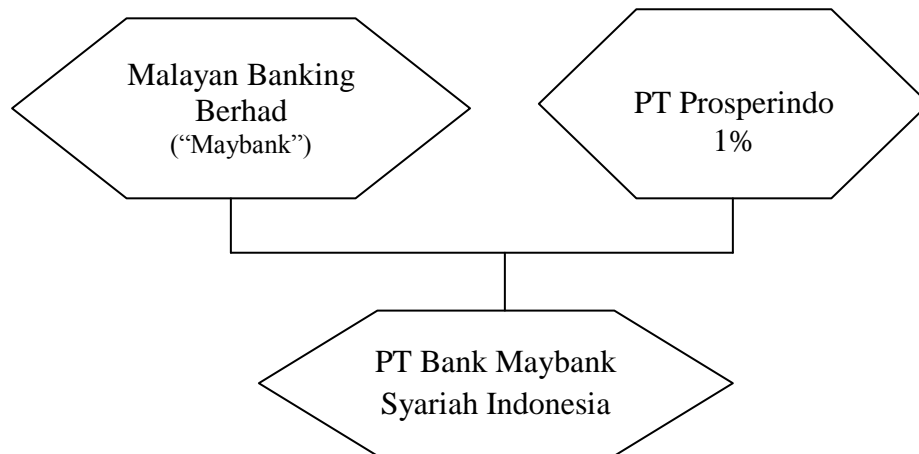
- 4) *Excellence* dan *Efficiency*. Kami berkomitmen untuk menghasikan kinerja yang sempurna dan layanan prima.
- 5) *Relationship Building*. Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

3. Struktur Organisasi Maybank Syariah Indonesia³



³ Bank Maybank Syariah Indonesia, "Struktur Organisasi Maybank Syariah Indonesia", www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report (20 Mei 2016).

4. Struktur Kepemilikan Maybank Syariah Indonesia



Total saham atas PT Bank Maybank Syariah Indonesia berdasarkan Akta Notaris Nomor 27 tanggal 19 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Aliya Sriwendayani Azhar, SH, MH, M.Kn dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan Nomer AHU-AH.01.10-42542 tanggal 28 Desember 2011 adalah sebesar IDR 819.307.255.056,88 atau 945.069 lembar saham yang terbagi atas sebagai berikut:⁴

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Modal Disetor <i>Paid-up Capital</i>	Saham <i>Shares</i>	Persentase <i>Percentage</i>
1. Malayan Banking Berhad	IDR 811,113,913,758.47	935.618	99%
2. PT Prosperindo	IDR 8,193,341,298.41	9,451	1%
Total	IDR 819,307,255,056.88	945,069	100%

⁴ Bank Maybank Syariah Indonesia, "Struktur Kepemilikan Maybank Syariah Indonesia", www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report (20 Mei 2016).

5. Produk dan Layanan

a. Produk Simpanan

Maybank Syariah menawarkan 4 (empat) produk simpanan dan investasi yang karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yaitu:⁵

1) Giro iB

Current Account iB adalah produk giro berbasis syariah untuk keperluan transaksi nasabah.

2) Tabungan iB

Saving Account iB merupakan produk tabungan bagi nasabah.

3) Deposito iB

Deposito iB adalah produk deposito berbasis bagi hasil dengan imbal hasil yang kompetitif bagi nasabah yang ingin menginvestasikan dananya dalam portofolio pembiayaan yang aman dan menguntungkan.

4) Investasi Terikat iB

Investasi Terikat iB adalah produk Investasi dana berdasarkan akad mudharabah (bagi hasil dan tanggung kerugian) di mana investor membatasi penyaluran dana mereka oleh Maybank Syariah kepada tujuan dan jenis usaha tertentu. Pembagian

⁵ Bank Maybank Syariah Indonesia, "Produk dan layanan", www.maybanksyariah.co.id/maybank-annual-report (20 Mei 2016).

keuntungan investasi antara Maybank Syariah dan nasabah sesuai dengan rasio bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.

b. Produk Pembiayaan

Terdapat 4 (empat) produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah yaitu:⁶

1) Term Financing iB

Term Financing iB adalah fasilitas pembiayaan investasi atau pembiayaan proyek bagi nasabah korporasi dan komersial guna mengembangkan usahanya, yang disalurkan secara bilateral, sindikasi ataupun club-deal melalui kemitraan dengan bank lokal maupun transaksi *cross border* dengan kelompok usaha menggunakan skema murabahah (jual beli), musharakah (kemitraan), istishna (pesanan), ijarah (sewa), ijarah muntahiya bittamlik (sewa beli) dan diminishing musyarakah (musyarakah mutanaqisah).

2) Revolving Financing iB

Revolving Financing iB ditujukan untuk membantu nasabah dalam pengelolaan likuiditas, khususnya pemenuhan arus kas atau kebutuhan modal kerja.

⁶ *Ibid.*

3) Pembiayaan Rekening Koran iB

Pembiayaan Rekening Koran iB adalah fasilitas pembiayaan bergulir jangka pendek bagi kebutuhan modal kerja nasabah yang dapat ditarik kapanpun melalui rekening giro.

4) Pembiayaan Sindikasi iB

Pembiayaan Sindikasi iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan secara sindikasi dengan beberapa peserta sindikasi berdasarkan prinsip syariah.

c. Trade Finance

Salah satu keunggulan Maybank Syariah adalah transaksi untuk perdagangan, di mana Maybank Syariah menawarkan fasilitas pendanaan dan nonpendanaan dalam produk pembiayaan perdagangan.⁷

1) Letter of Credit iB

Melalui Letter of Credit iB kami menawarkan berbagai jenis transaksi LC untuk kebutuhan transaksi perdagangan nasabah.

2) Import Financing iB

Import Financing iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi impor yang dilaksanakannya.

⁷ *Ibid.*

3) Inward Documentary Collection

Tagihan yang diterima dari bank koresponden dengan instruksi untuk memperoleh pembayaran atau penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen kepada pembeli dengan pembayaran, atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan/atau untuk memperoleh pembayaran pada saat jatuh tempo.

4) Export Financing iB

Export Financing iB ditujukan untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek terkait dengan transaksi ekspor yang dilaksanakannya.

5) Outward Documentary Collection

Tagihan dikirim ke bank pihak pembeli (lokal/luar negeri) untuk memperoleh pembayaran/penerimaan dari pembeli, mengirimkan dokumen dengan pembayaran atau mengirimkan dokumen terhadap penerimaan dan/atau untuk memperoleh pembayaran pada tanggal jatuh tempo.

6) Bank Garansi iB

Bank Garansi iB ditujukan untuk mendukung transaksi nasabah guna menjamin terlaksananya kewajiban kepada counter party (*Beneficiary*).

7) LC / SKBDN Usance Payable at Sight

Fasilitas pembiayaan atas dasar LC/SKBDN Berjangka (*Usance*) yang diterbitkan oleh MSI untuk kepentingan *beneficiary* dimana *Financing Bank* mengambil alih secara tunai (atas unjuk/*sight*) sesuai dengan persyaratan dan kondisi L/C.⁸

d. Layanan Transaksi Mata Uang Asing (FX Facility iB)

Sebagai komitmen dalam memberikan pelayanan terpadu kepada nasabah, Maybank Syariah menawarkan *FX Facility iB*, yaitu transaksi perdagangan berbagai mata uang asing.

B. Data Penelitian

Data yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan dari Maybank Syariah Indonesia yaitu:

RASIO	2012	2013	2014
LIKUIDITAS			
FDR	197,70 %	152,87 %	157,77 %
Quick Ratio	52,72 %	87,45 %	59,74 %
SIMA Terhadap DPK	48,82 %	26,17 %	28,29 %
Deposan Inti Terhadap DPK	95,13 %	94,41 %	86,97 %
PROFITABILITAS			
ROA	2,88 %	2,87 %	3,61 %
ROE	4,93 %	5,05 %	6,83 %

⁸ *Ibid.*

NIM	5,78 %	5,61 %	6,65 %
BOPO	53,77 %	67,79 %	69,60 %

Data yang digunakan dalam penelitian berupa informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan Maybank Syariah Indonesia yang di publikasikan melalui *website* resmi Maybank Syariah Indonesia, berhubungan dengan data rasio keuangan likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel independen. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka dapat diketahui bahwa hasil dari uji tersebut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Likuiditas	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa nilai toleransi masing-masing variabel mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Likuiditas (X1) terhadap kinerja nilai toleransi $1.000 < 1$ dengan VIF $1.000 < 10$. Maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinieritas karena nilai toleransi tidak melebihi 1 dan nilai VIF tidak melebihi 10. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada uji ini tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dilakukan uji Hipotesis.

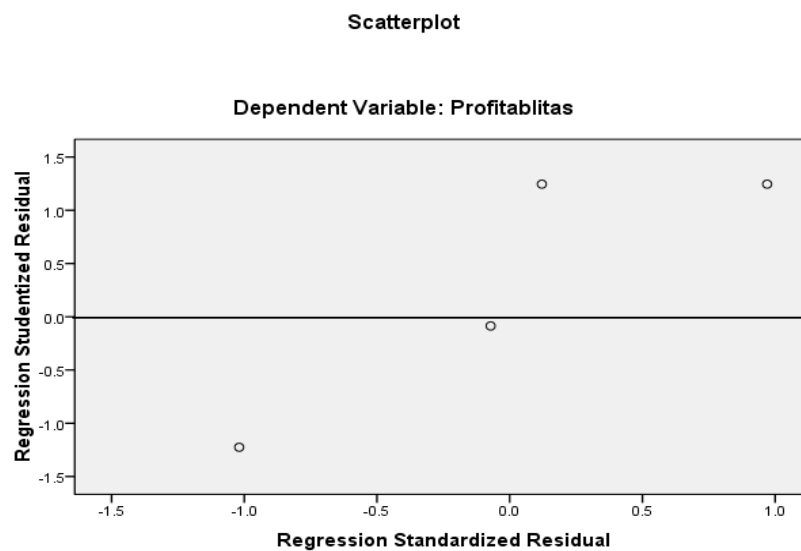
b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Residual plot

dibandingkan dengan hasil prediksi. Untuk ini, jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Grafik *Scatterplot*



Sumber: Output SPSS 16

Hasil uji tersebut terjadi penyebaran diantara nilai 0 yaitu menyebar di atas 0 dan dibawah 0. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

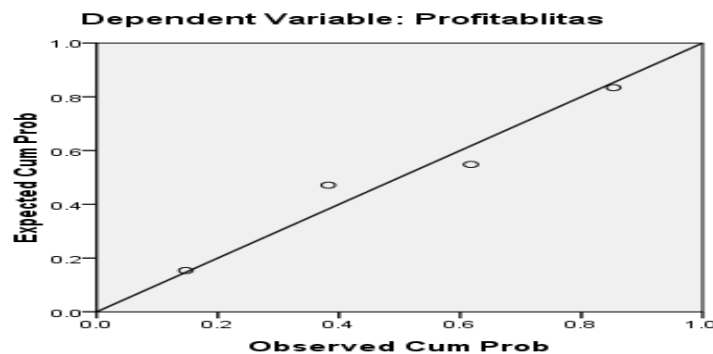
c. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot). Normal probability plot merupakan metode yang lebih handal dari histogram, karena *normal probability plot* membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa hasil grafik Uji Normalitas yaitu:

Gambar 4.2

Grafik Normal Probability-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 16

Dari gambar grafik diatas, hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai dari uji plot terdistribusi normal karena dari hasil diagonal terdapat penyebaran yang tidak menjauh dari data yang telah diuji, maka dapat disimpulkan bahwa data normal. Oleh karena dapat dilakukan uji hipotesis penelitian antara Likuiditas dan Profitabilitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test) hasil uji DW dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 ^a	.951	.926	1.05534	1.642

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah hasil Durbin Watson adalah 1.642 maka dengan kesimpulan bahwa batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dapat dilakukan uji Hipotesis.

2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan R^2 dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.3

Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.118	2.066		4.413	.048
Likuiditas	.450	.073	.975	6.197	.025

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Maka berdasarkan dari hasil tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil uji t hitung $6.197 > 2.131$ t tabel maka secara uji parsial bahwa likuiditas memberikan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 6.197.

berdasarkan taraf signifikannya diketahui bahwa ada pengaruh positif sebesar $0,025 < 0.05$.

Maka secara uji parsial dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Secara uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.926	1.05534

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 16

Hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa R Square adalah 0,951 sama dengan 95,1%, hal ini berarti bahwa tingkat kontribusi likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 95,1%. Dari hasil tersebut bahwa masih ada variabel lain yang memberikan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 4,9% yang belum diketahui selain variabel likuiditas.

D. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu t hitung $6.197 > 2.131$ t tabel maka secara uji parsial bahwa likuiditas memberikan pengaruh kepada profitabilitas sebesar 6.197. berdasarkan taraf signifikannya diketahui bahwa ada pengaruh positif sebesar $0,025 < 0.05$.

Dengan tingkat kontribusi penelitian yaitu R Square adalah 0,951 sama dengan 95,1%, hal ini berarti bahwa tingkat kontribusi likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 95,1%. Hal ini berarti bahwa likuiditas dari FDR, Quick Rasio, SIMA terhadap DPK, Deposan Inti terhadap DPK memberikan pengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO, karena makin baik likuiditas perusahaan maka akan berakibat pada profitabilitas perusahaan akan meningkat dengan baik.

Sehubungan dengan masalah tentang likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reliabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.⁹

⁹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2010), hlm.147.

Sehubungan dengan masalah analisis rasio likuiditas suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan.

Hal ini berhubungan dengan Likuiditas bank syariah banyak bergantung pada:¹⁰

1. Tingkat kelabilan (*volatility*) dari simpanan (*deposif*) nasabah;
2. Kepercayaan pada dana-dana non-PLS;
3. Kompetensi teknis yang berhubungan dengan pengaturan struktur liabilitas;
4. Ketersediaan *asset* yang siap dikonversikan menjadi kas; dan
5. Akses kepada pasar antara bank dan sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort* dari bank sentral.

Adanya likuiditas akan dapat memberikan tingkat profitabilitas dalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Bagi perusahaan masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar jumlahnya belum tentu merupakan ukuran bahwa

¹⁰Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta; Pustaka Alvabet 2006), hlm. 133.

perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisien bisa dilihat dengan membandingkan antara laba tersebut atau menghitung rentabilitasnya terlebih dahulu. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana memperbesar laba, melainkan usaha mempertinggi tingkat profitabilitas atau rentabilitas. Tingkat keuntungan bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang dapat dikendalikan (*controllable factor*) dan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable factor*). *Controllable factor* adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen, misalnya segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan (tingkat bagi hasil dan pendapatan atas fee) dan pengendalian biaya-biaya, sedangkan yang dimaksud dengan *uncontrollable factor* atau faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank, misalnya kondisi ekonomi secara umum dan situasi persaingan di lingkungan wilayahnya.

Guna mencapai profitabilitas yang tinggi maka bank akan berusaha menggunakannya ke aset yang menghasilkan bunga yang tinggi, aset jangka panjang, dengan harapan bahwa operasi harian akan tertutup dengan dana baru, namun tindakan seperti ini sangat berisiko. Apabila dana yang terlanjur digunakan tidak dapat di tarik, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia, maka akan likuiditas sebuah bank terganggu. Jadi semakin likuid suatu bank, akan semakin kecil profitabilitasnya (*trade off between liquidity and*

profitability).¹¹ Supaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dana nya secara efektif dan efisien, baik dana dari masyarakat (DPK) maupun dana dari pemegang saham di bank tersebut. Selain itu, bank juga perlu memperhatikan mengenai tingkat likuiditas dan tingkat kecukupan modal yang dimiliki. Dengan kata lain jika likuiditas tinggi, maka profitabilitas akan menurun, namun sebaliknya jika likuiditas menurun, maka profitabilitas bank akan meningkat.¹²

Analisis profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektifitas pelaksanaan operasi, serta sumber daya yang tersedia.

Hasil penelitian yang menunjang dari penelitian penelitian dari Irma Julita (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan (1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

¹¹ Imam Rusyamsyi, *Asset Liability Manajemen Strategi Pengelolaan Aktiva dan Vasiva Bank* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,1999), hlm. 38.

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002), hlm. 228.

Indonesia; (3) *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Linda Rusli (2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil penelitian Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Current Ratio* dan *Earnings Per Share* (EPS) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas yang mendukung maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan sebab makin rendah likuiditas maka makin tinggi profitabilitas perusahaan.